

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi mempengaruhi kompleksitas sistem sosial budaya masyarakat. Perkembangan media massa semakin pesat ketika terjadi perubahan dalam teknologi komunikasi. Pesatnya kemajuan sistem teknologi informasi, telah memberikan dampak negative maupun positif terhadap perubahan global dan signifikan bagi pola hidup masyarakat. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, maupun online yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang melembagakan dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen.

Media komunikasi massa telah memainkan peran yang cukup besar dalam perubahan budaya dan perilaku masyarakat Indonesia pada umumnya. Media elektronik, khususnya televisi, saat ini memiliki persaingan yang sangat ketat, bahkan sudah berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penyampaian informasi dan hiburan. Beberapa stasiun televisi yang memiliki format berita seperti Metro TV dan TV One, namun ada stasiun televisi yang juga memiliki format hiburan dalam program-programnya yaitu RCTI, SCTV, Trans Tv, dan lain sebagainya.

Salah satu konten hiburan di televisi adalah penayangan film-film *Box Office Hollywood* yang digemari oleh semua kalangan seperti yang dilakukan oleh

stasiun tv Trans Tv (bioskop Trans Tv) dan RCTI (*Box Office Platinum*). Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penontonnya. Saat ini film bukanlah menjadi hal baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya.

Film merupakan salah satu media penyebaran budaya yang tumbuh dimana-mana. Film biasa dikategorikan menurut genre atau jenisnya. Beberapa genre film beserta contohnya yang beredar di bioskop di seluruh dunia dan tanah air adalah musical (*Les Miserables*), horror (*Annabelle, The Conjuring*), thriller (*Stonehearst Asylum, Tomb Rider*), komedi (*21 Jump Street*), mythological (*Percy Jackson*), romance (*Eat, Pray, Love*), keluarga (*Now Is Good*), dan lainnya.

Film fantasi adalah jenis film yang menggabungkan tema imajinatif dan fantastis. Tema-tema ini biasanya berhubungan dengan *magic* (sihir), peristiwa supranatural, atau dunia fantasi. Genre ini muncul di negara penghasil film, salah satunya Perancis, Rusia, Amerika dan Inggris. Nama-nama film seperti *The Chronicles of Narnia, The Divergent, Hunger Games*, dan *Twilight* sudah sangat familiar ditelinga para pecinta film di seluruh dunia. Dari sekian banyak film bergenre fiksi yang ada, Harry Potter merupakan sebuah judul yang tidak mungkin dilewatkan oleh masyarakat khususnya oleh para Harry Potter lovers. Salah satu serinya yang menarik perhatian adalah *Harry Potter and The*

Order of Phoenix. Film ini mengawali kisah Harry Potter dan kawan-kawannya setelah bangkitnya pangeran kegelapan, Voldemort.

Suksesnya film *Harry Potter and The Order of Phoenix* tidak lepas dari jalan cerita yang menarik, grafik yang sangat memuaskan, juga peranan tokoh yang dianggap brilian di setiap adegan yang ada. Sebut saja dua teman Harry yaitu Ron Weasley dan Hermione Granger. Ron yang jahil namun setia kawan selalu menemani Harry kemanapun Harry pergi, namun sosok Hermione yang sangat cerdas dan mampu membantu Harry di setiap kesulitan juga menarik perhatian tersendiri.

Emma Watson yang bernama lengkap Emma Charlotte Duerre Watson, lahir di Paris, 15 April 1990 dan berumur umur 24 tahun adalah seorang aktris dan model yang berasal dari Inggris. Watson terkenal karena memerankan karakter Hermione Granger dalam film seri *Harry Potter* sejak berusia sembilan tahun. Sebelumnya, ia hanya pernah beracting dalam beberapa pementasan drama di sekolahnya. Dari tahun 2001 hingga 2011, Watson membintangi semua film-film *Harry Potter*, bersama dengan Daniel Radcliffe (*Harry Potter*) dan Rupert Grint (*Ronald Weasley*). Karakter Hermione yang ceplas-ceplos, arogan, mudah tersinggung, namun juga memiliki berbagai kelebihan lain seperti penyayang, setia, dan pantang menyerah membuat berbagai kalangan khususnya remaja dan dewasa muda sangat menantikan kemunculannya di setiap film.

Selain tokoh sentral Harry Potter, Hermione pun memiliki banyak fans di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan fisik Hermione yang dianggap cantik dan ideal, juga kemampuan acting Emma Watson yang pas untuk memerankan tokoh Hermione, serta peran tokoh Hermione sendiri yang memiliki karakter menarik dan menyenangkan. Ketiga unsur tersebut membuat penulis ingin meneliti lebih jauh. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis fokus pada evaluasi resepsi (penerimaan) penonton terhadap sebuah film dengan melakukan suatu survei sehingga penulis mengajukan judul “Daya Tarik Tokoh Hermione Granger Dalam Film Harry Potter *and The Order of Phoenix* Terhadap Minat Menonton Anggota Imakta Angkatan 2011/2012.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka dirumuskanlah masalah penelitian yang diajukan yaitu, **“Bagaimana Daya Tarik Fisik Tokoh Hermione Granger Terhadap Minat Menonton Film Harry Potter *and The Order of Phoenix* di Bioskop Trans Tvpada Anggota Imakta (Ikatan Mahasiswa Akuntansi Tarumanegara) Angkatan 2011/2012 ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

- Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Daya Tarik Fisik Tokoh Hermione Granger terhadap film Harry Potter *and The Order of Phoenix* di Bioskop Trans Tvterhadap minat menonton

- Tujuan penulis melakukan S1 (strata satu) fakultas komunikasi jurusan Broadcasting. Selain itu penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mahasiswa atau mahasiswi yang akan mengerjakan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dan prakteknya langsung dalam industry pertelevisian.
2. Menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang suatu program acara yang berkualitas.
3. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang pertelevisian.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi pelaku pertelevisian untuk menghadirkan tontonan yang berkualitas bagi masyarakat dan dapat memberikan persepsi positif bagi pemirsa televisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan seminar ini diuraikan secara singkat isi yang ada dari setiap bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dengan sub bab Komunikasi Massa, Media Massa, Televisi, Drama (Fiksi), Daya Tarik, Minat Menonton, Film, Harry Potter and The Order of Phoenix, Hermione Granger, Operasional Variabel, Kerangka Pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Sumber Data, Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Reabilitas dan Validitas Alat Ukur, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang Subjek Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran.